

## ABSTRAK

Skripsi dengan Judul “Implementasi Pasal 26 PKPU Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu dan Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus di KPU Tulungagung)” ini ditulis oleh Zulfa Kholida Windiyanti, NIM. 12103193030, Pembimbing Dr. Hj. Dian Ferricha, S.H., M.H

**Kata Kunci :** Partisipasi Masyarakat, Pemilu, Pilkada

Partisipasi masyarakat dalam pemilu dan pemilihan kepala daerah (pilkada) merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas demokrasi di tingkat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi pemilih serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi dalam Pemilu dan Pilkada Tahun 2024 di Kabupaten Tulungagung. Fokus penelitian ini mencakup dua rumusan masalah utama: (1) Bagaimana tingkat partisipasi pemilih dalam Pemilu dan Pilkada 2024 di Kabupaten Tulungagung, dan (2) Apa saja faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kedua kontestasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan anggota KPU Tulungagung, penyelenggara pemilu tingkat kecamatan (PPK dan PPS), serta masyarakat setempat. Data kuantitatif diperoleh dari dokumentasi resmi KPU mengenai statistik pemilih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih mengalami peningkatan pada Pemilu 2024, namun menurun pada Pilkada 2024. Partisipasi pemilih pada Pemilu meningkat dari 80,45% pada 2019 menjadi 82,83% pada 2024. Sebaliknya, partisipasi dalam Pilkada menurun dari 73,52% pada 2018 menjadi 71,17% pada 2024. Peningkatan partisipasi pada Pemilu mencerminkan keberhasilan implementasi Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2022 tentang Partisipasi Masyarakat melalui strategi sosialisasi seperti tatap muka, media sosial, pelibatan tokoh masyarakat, serta kampanye digital oleh PPK dan PPS. Sementara itu, penurunan partisipasi dalam Pilkada dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu: (1) rendahnya respons masyarakat terhadap sosialisasi, terutama di daerah pedesaan dan pegunungan; (2) belum optimalnya koordinasi internal antara KPU dan jajaran Ad Hoc; (3) akses ke TPS yang terbatas bagi lansia dan penyandang disabilitas; dan (4) tingginya mobilitas penduduk serta status kependudukan ganda (WNI-WNA), yang membatasi pemilih untuk hadir di domisili asal sesuai ketentuan Pilkada.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti relevansi prinsip syura dalam hukum Islam terhadap pelaksanaan partisipasi masyarakat. Prinsip syura, yang tercantum dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran: 159, QS. Asy-Syura: 38, dan QS. Al-Baqarah: 233), menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan publik. Dalam konteks modern, pemilu dan pilkada dipandang sebagai bentuk aktualisasi syura, di mana masyarakat berperan dalam menentukan pemimpinnya secara adil dan bertanggung jawab. Pelaksanaan partisipasi oleh KPU Tulungagung, termasuk pendekatan inklusif melalui program seperti “KPU Goes to School” dan pelibatan komunitas, sejalan dengan nilai-nilai syura dalam Islam. Namun, partisipasi yang tinggi secara angka belum sepenuhnya mencerminkan kualitas pilihan jika tidak didasari pengetahuan yang benar (*ma'rifah*), sehingga pendidikan politik berkelanjutan menjadi penting. KPU dituntut untuk menjamin keadilan akses, partisipasi kelompok rentan, serta membangun kesadaran masyarakat bahwa memilih pemimpin adalah bagian dari amanah dan tanggung jawab keimanan. Oleh karena itu, upaya peningkatan partisipasi masyarakat harus tidak hanya dilihat dari sisi prosedural, tetapi juga sebagai cerminan demokrasi yang bermoral dan berjiwa syura.

## ABSTRACT

Thesis entitled "Implementation of Article 26 of KPU Regulation Number 9 of 2022 Concerning Public Participation in General Elections and Regional Head Elections (Case Study of the Tulungagung KPU)" was written by Zulfa Kholida Windiyanti, NIM. 12103193030, Supervisor Mrs. Dr. Hj. Dian Ferricha, S.H., M.H.

**Keywords:** Public Participation, General Elections, Regional Elections

Public participation in general elections and regional head elections (*pilkada*) is a crucial indicator in assessing the quality of democracy at the local level. This study aims to analyze the level of voter participation and the factors influencing participation in the 2024 General Election and *Pilkada* in Tulungagung Regency. The research focuses on two main questions: (1) What is the level of voter participation in the 2024 General Election and *Pilkada* in Tulungagung? and (2) What factors affect community participation in these two political events?

This study adopts a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through interviews with members of the Tulungagung General Elections Commission (KPU), subdistrict and village-level election officials (PPK and PPS), and local residents. Quantitative data were obtained from official KPU documentation regarding voter statistics.

The results showed an increase in participation in the 2024 General Election from 80.45% in 2019 to 82.83%, but a decrease in the 2024 *Pilkada* from 73.52% in 2018 to 71.17%. This shows that while national elections receive more public attention, local elections still face challenges. Four primary factors influence the low participation in *Pilkada*: (1) low community response to outreach efforts; (2) suboptimal coordination within the election organizing bodies; (3) limited accessibility to polling stations for vulnerable groups; and (4) high population mobility and dual citizenship status, which limit the ability of voters to vote in their original domicile.

In addition, this study highlights the relevance of the Islamic principle of *shura* (consultation) in the implementation of public participation by KPU Tulungagung. Based on verses in the Qur'an (Ali Imran: 159, Asy-Syura: 38, and Al-Baqarah: 233), *shura* reflects the participatory spirit in decision-making. The electoral process is a modern reflection of this Islamic value. The KPU's inclusive strategies, such as "KPU Goes to School" and community-based outreach, align with the values of *shura* in promoting justice, transparency, and collective responsibility. Nevertheless, voter education must be enhanced to ensure that participation is not only procedural but also substantial, grounded in knowledge and accountability. Hence, increasing voter participation should reflect not just constitutional legitimacy but also moral and spiritual significance.

## الملخص

رسالة بعنوان: "تنفيذ المادة 26 من المفوضية المفوضية العامة للانتخابات رقم 9 لسنة 2022، مشاركة في الانتخابات العامة وانتخابات رؤساء المناطق (دراسة حالة: لجنة الانتخابات في تولونجاغونغ)" أعدتها زلفى خوليدة وينديانتي، رقم الجامعي: 12103193030، تحت رئاسة الدكتورة حجة ديان فرييتشا، ليسانس حقوق، ماجستير في الحقوق

الكلمات المفتاحية: مشاركة المجتمع، الانتخابات العامة

تُعد مشاركة المجتمع في الانتخابات العامة وانتخابات رؤساء المناطق (الببليكاذا) مؤشرًا مهمًا في تقييم جودة الديمقراطية على المستوى المحلي. يهدف هذا البحث إلى تحليل مستوى مشاركة الناخبين والعوامل التي تؤثر على هذه المشاركة في الانتخابات العامة والببليكاذا لعام 2024 في منطقة تولونجاغونغ. يركز البحث على سؤالين رئيسيين: (1) ما هو مستوى مشاركة الناخبين في انتخابات 2024 العامة والببليكاذا في تولونجاغونغ؟ و(2) ما العوامل التي تؤثر على مشاركة المجتمع في هذين الحدثين السياسيين؟

يعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي باستخدام أسلوب دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال مقابلات مع أعضاء لجنة الانتخابات العامة (KPU) في تولونجاغونغ، ومسؤولي الانتخابات على مستوى المقاطعات والقرى، وسكان محليين. كما تم الحصول على البيانات الكمية من وثائق رسمية صادرة عن اللجنة الانتخابية.

أظهرت النتائج زيادة في نسبة المشاركة في الانتخابات العامة لعام 2024 من 80.45% في عام 2019 إلى 82.83%، بينما انخفضت نسبة المشاركة في الببليكاذا لعام 2024 من 73.52% في عام 2018 إلى 71.17%. وهذا يشير إلى أن الانتخابات الوطنية تحظى باهتمام أكبر من المجتمع مقارنة بالانتخابات المحلية، والتي لا تزال تواجه تحديات. وتتمثل أبرز العوامل التي تؤثر في ضعف المشاركة في: (1) ضعف استجابة المجتمع لبرامج التوعية؛ (2) ضعف التنسيق بين الجهات المنظمة للانتخابات؛ (3) محدودية الوصول إلى مراكز الاقتراع، خاصةً للفئات الضعيفة؛ و(4) ارتفاع نسبة تنقل السكان وحالات الجنسية المزدوجة، مما يحد من قدرة الناخبين على التصويت في موطنهم الأصلي.

كما يناقش البحث مدى ارتباط مبدأ الشورى في الإسلام بتنفيذ مشاركة المجتمع من قبل اللجنة الانتخابية في تولونجاغونغ. وفقًا للآيات القرآنية (آل عمران: 159، الشورى: 38، البقرة: 233)، تمثل الشورى روح المشاركة في اتخاذ القرار. ويُعتبر النظام الانتخابي الحديث انعكاسًا لهذا المبدأ الإسلامي. وقد قامت اللجنة الانتخابية بتنفيذ استراتيجيات شاملة مثل KPU" تذهب إلى المدارس" وبرامج التوعية المجتمعية التي تتماشى مع قيم الشورى، بما يعزز العدالة والشفافية والمسؤولية الجماعية. ومع ذلك، فإن جودة المشاركة تتطلب تعزيز الوعي السياسي والمعرفة، لضمان أن تكون المشاركة جوهرية وليست شكلية فقط. وبالتالي، يجب أن تعكس زيادة المشاركة الانتخابية الشرعية الدستورية والمعنى الأخلاقي والروحي أيضًا